

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Penelitian Implimentasi Program Keluarga Harapan di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru yang peneliti telah lakukan ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses implementasi dari Program Keluarga Harapan di Kecamatan Tenayan Raya dan menganalisisnya sehingga dapat diketahui apakah proses implementasi program berjalan secara efektif atau tidak.

Berdasarkan uraian hasil penelitian berupa wawancara penulis dengan informan serta dokumentasi peneliti terkait dengan bagaimana proses implementasi Program Keluarga Harapan di Kecamatan Tenayan Raya kota Pekanbaru dianalisis dengan model implementasi Ripley dan Franklin, maka dapat disimpulkan bahwa implementasi Program Keluarga Harapan di kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru sudah berjalan kurang efektif. Beberapa faktor yang dapat menyatakan kurang efektifnya implementasi program ini adalah perilaku implementor yang sudah patuh dalam menjalankan program sesuai dengan kebijakan/peraturan Keputusan Kementerian Sosial RI Nomor 42/HUK/2007 tentang Program Keluarga Harapan bagi Rumah Tangga Sangat Miskin serta pedoman umum pelaksanaan PKH 2016. Dilihat dari sisi *compliance* atau kepatuhan, implementor sudah menjalankan ketentuan-ketentuan dalam pedoman umum pelaksanaan PKH, khususnya tim pendamping yang menjalankan tahapan-tahapan program sesuai dengan ketentuan kebijakan program. Kepatuhan ini terjadi karena pengetahuan dan pemahaman implementor tersebut mengenai program sudah cukup baik.

Sedangkan dilihat dari variabel *what happening* yang mempengaruhi efektifnya pelaksanaan Program Keluarga Harapan di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru ini ada beberapa hal, yaitu dilihat dari indikator *number and identity* adalah memang terbatasnya jumlah tim pendamping yang hanya berjumlah empat orang saja, dimana harus mendampingi 538 penerima manfaat yang tersebar di kecamatan Tenayan Raya tetapi tidak mengganggu kinerja pendamping karena sudah membagi tugas dengan baik dan juga dengan membentuk kelompok penerima manfaat agar pendampingan yang diberikan pendamping dapat berjalan dengan baik. Dan dari segi indikator dengan *The Role of Interest Group* (Peran dari Pihak yang Berkepentingan), peran lembaga bayar (bank) masih kurang dalam mensukseskan program PKH ini, karena lembaga bayar (bank) ini yang bukan bagian dari instansi pemerintah sendiri jadi koordinasi antara para pendamping dengan pihak bank sendiri agak sulit, beberapa pengaduan yang di ajukan yang berhubungan dengan lambatnya peluncuran dana agak lama direspon dan juga pelayanan yang diberikan kepada KPM dibeda bedakan dengan nasabah lainnya padahal dalam kenyataannya KPM ini juga termasuk nasabah yang tidak harus dibeda-bedakan oleh pihak bank itu sendiri.

Dari segi indikator *Lock of Hierarchy* (Ketiadaan Hirarki), garis hirarki baik implementor dengan implementor ataupun implementor dengan target group sudah jelas kemana harus berkomunikasi dan kemana harus bertanggungjawab. Kemudian untuk indikator *The Proliferation and Complexity of Government Programs* (Perkembangan dan Kerumitan Program), dimana pada saat yang sama implementor menjalankan Program Keluarga Harapan, implementor juga menjalankan program-program lain sehingga mempengaruhi efektifitas dan hasil kinerja implementor itu sendiri dalam mensukseskan pelaksanaan program keluarga harapan.

Sedangkan dalam hal *The Participation of Governmental Units at All Territorial Levels* (Partisipasi pada Semua Unit Pemerintahan), pemerintah kota Pekanbaru melalui Dinas Sosial Kota Pekanbaru sudah memberikan bantuan untuk pelaksanaan program berupa bantuan Alat Tulis Kantor yang lengkap dan adanya *sharing* dana yang dilakukan pemerintah kota Pekanbaru dalam memberikan bantuan uang transportasi untuk pendamping PKH, tetapi pembayaran dana transportasi tersebut direkap sampai dengan tiga bulan lamanya terkadang juga lebih, mengakibatkan para pendamping menggunakan dana pribadi yang mereka miliki sebelum *sharing* dana bantuan untuk transportasi tersebut dikeluarkan oleh Dinas Sosial, yang jelas akan mengganggu jalannya pendampingan yang dilakukan pendamping.

Pengaruh eksternal yang di luar kendali implementor (*The Uncontrollable Factors That All Affect Implementation*), juga sangat memberikan pengaruh terhadap kesuksesan Program Keluarga Harapan di kecamatan Tenayan Raya ini dimana bantuan-bantuan yang di dapatkan dari sinergitas program seperti Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) yang kualitas bahan bantuan yang kurang baik sehingga yang seharusnya dana bantuan PKH yang digunakan untuk pemenuhan kebutuhan pendidikan serta kesehatan tetapi digunakan untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari karena kualitas bantuan yang tidak bagus.

6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah peneliti kemukakan di atas, maka dapat diberikan saran-saran yang diharapkan dapat memperbaiki ataupun menyempurnakan implementasi Program Keluarga Harapan di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru. Saran-saran tersebut antara lain sebagai berikut :

1. Perlunya pemahaman para implementor, terutama didalam Tim Sekretariat UPPKH kota Pekanbaru yang di dalamnya banyak implementor yang tidak mengerti apa tupoksi mereka dalam Tim Sekretariat UPPKH Kota Pekanbaru
2. Perlunya peningkatan pengawasan baik terhadap penerima manfaat sebagai target group serta implementor itu sendiri sehingga mampu meminimalisir resiko kesalahan-kesalahan dan ketidakpatuhan yang terjadi pada proses pelaksanaan progta.
3. Perlunya ketegasan dan kejelasan aturan mengenai sanksi terhadap penerima manfaat yang melanggar aturan ataupun tidak mengindahkan saran/nasehat implementor.
4. Diharapkan kepada pendaming berkoordinasi dengan RT/RW setempat jika ditemukan adanya penerima manfaat yang tidak layak menjadi target group, agar dapat memberikan rekomendasi pengeluaran penerima manfaat dari penerima manfaat PKH kalau sudah dikatakan sudah tidak layak lagi.